

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, M. (2017). Partisipasi Petani Dalam Komunikasi Penyuluhan (Studi Pada Kelompok Tani Sumber Murni Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan. *Metacommunication: Journal Of Communication Studies*, 2(2), 155–168.
- Aprilyanti, S. (2017). Pengaruh Usia Dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja. *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 1(2), 68.
- Ardyaningrum, I., & Budiastuti, S. (2017). *Konservasi Lahan Kering Di Kecamatan Selo. 2016*, 114–118.
- Arifin, 2020. Tanam Umbi Porang, Paidi dari Pemulung jadi Miliarder. (online). (<https://smol.id/2020/02/05/tanam-umbi-porang-paidi-dari-pemulung-jadi-miliarder/>, diakses pada tanggal 10 februari 2021)
- Arsela, Y. et al. (2021) ‘ Analisis Kepuasan Petani Sayuran Organik Anggota Gapoktan Bangkit Merbau dalam Mengikuti Program Kemitraan Usaha denga PT Bloom Agro’, *Jurnal Agrisep*, 20(1), pp. 103–116. doi: 10.31186/jagrisep.20.1.xx-xx.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Direktorat Jendral Hortikultura Kementerian Pertanian, 2020. *Basis Data Ekspor-Impor Komoditi Pertanian*.
- Eviyati, R., Wahyuni, S., Faperta, D., & Cirebon, U. (2011). *Jurnal Agrijati Vol 16 No 1 April 2011*. 16(1), 1–19.
- Haryanto, I. 1995. *Studi Keunggulan Komparatif antar Komoditi Perkebunan di Jawa Timur*. Jember: Lembaga Penelitian Universitas Jember.
- Hidayat, R., Dewanti, F.D, dan Hartojo , 2013. *Tanaman porang karakter, manfaat dan budidaya*. Graha ilmu . Yogyakarta.
- Komarayanti, S. (2017). *Ebsiklopedia Buah-Buahan Lokal Berbasis Potensi Alam Jember. Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Jember , 72*.
- Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : PT. Kencana Perdana.
- Popydilah., Radian., & Suyatno, A. (2015). Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Sungai Kinjil Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang. *Jurnal Social Economic Of AgricultureI*, 4(2), 74-87
- Ramadhani.Y, 2019. *Mengenal Tanaman Porang, Manfaat, harga, Budidaya Dan Nilai Bisnis*. Tirto.id.
- Ramdana.S. dan Suhartati,2015. *Tumbuhan Porang, Prospek Budidaya Sebagai Salah Satu Sistem Agroforestry*. Balai Penelitian Kuhutan Makasar. Makasar
- Rungkat, Jeine Silwane, Kindangen, P., & N, Walewangka Een. (2020). Pengaruh

- Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(1), 39–53.
- Soemardjo, dkk. 2004. *Teori dan Praktek Kemitraan Agribisnis*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:PT Alfabet.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:PT Alfabet
- Suhardedi, Cecep, Binuang &Widyaiswara, 2020. *Potensi Tanaman Porang*. Balai Besar Pelatihan Pertanian
- Suratman, Y. Y. A. (2015). Kontribusi Tenaga Kerja Dalam Keluarga Terhadap Pendapatan Usahatani Terong (*Solanum Melongena L.*) Di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. *Ziraa'ah*, 40, 218–225.
- Syofya, H., & Rahayu, S. (2018). Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Indonesia(Analisis Input-Output). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Volume 9 Nomor 3.
- Widyawati, R. F. (2017). Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Output). *Jurnal Economia*, Volume 13 Nomor 1.
- Wijanarko, S.B., A. Sutrisno, dan B. Susilo. 2012. Optimasi Produksi Tepun Porang dari Chip Porang Secara Mekanis dengan Metode Permukaan Respons. *Jurnal Teknik Industri*. 13(2): 158±166.
- Yusuf, A.M. (2014). *Kuantitatif, Kualitatif, &Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Koswara, S. 2013. *Teknologi Pengolahan Umbi-umbian: Pengolahan Umbi Porang*. [Modul]. Institute Pertanian Bogor.
- Kurniawan, P., A. 2012. Skripsi : Pertumbuhan Porang (*Amorphophalus mulelleri*) Pada Berbagai Intensitas Naungan Dan Dosis Pupuk Kandang. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Rosalina &Cahyani 2015. Pengaruh kecepatan putar dan waktu pada proses penepungan terhadap kualitas tepung glukomanan dari umbi porang (*Amorphopallusmuelleriblume*) dengan menggunakan proses fisik (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh November).

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

ANALISIS POLA KEMITRAAN PETANI PORANG DENGAN PT. ALFATIH PORANG INDONESIA DI DESA TALUMAE, KECAMATAN WATANG SIDENRENG, KABUPATEN SIDRAP

Kuesioner Untuk Pemilik Lahan

No Urut Responden :

Tanggal Wawancara :

1. Karakteristik Responden

1. Nama Responden :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Jumlah Tanggungan :
7. Lama Berusahatani :
8. Pekerjaan Utama :
9. Pekerjaan Sampingan :
10. Status Kepemilikan Lahan :
11. Luas Lahan :

2. Kemitraan Petani dengan PT. Alfatih Porang Indonesia

1. Sejak kapan Bapak/Ibu bermitra dengan PT. Alfatih Porang Indonesia?
= Rata-rata petani responden melakukan kemitraan sejak tahun 2020
2. Darimana Bapak/Ibu mendapatkan informasi adanya program kemitraan di PT. Alfatih Porang Indonesia?
= Petani mendapatkan informasi langsung dari H Syaharuddin Arif selaku pemilik perusahaan, dan ada juga dari keluarga dan kerabat petani responden
3. Apa saja bentuk kemitraan yang dilakukan oleh bapak/ibu dengan perusahaan ?
= Perusahaan menyiapkan lahan, menyediakan sarana produksi, dan memberikan bimbingan teknis sedangkan petani mengelola lahan yang kemudian akan menjual hasil panen ke perusahaan
4. Apa alasan bapak/ibu melakukan kemitraan dengan PT. Alfatih Porang Indonesia ?
= Menambah penghasilan karena porang merupakan komoditi ekspor yang akan menjamin pemasaran hasil produksi petani
5. Adakah aturan yang mengikat antara bapak/ibu dalam melakukan mitra dengan PT. Alfatih Porang Indonesia?
= Ada, karena dalam kemitraan memiliki hak dan kewajiban dalam melakukan kemitraan, di mana aturan tersebut melalui sistem bagi hasil
6. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam bermitra dengan perusahaan ?
= Terkadang tanaman porang yang ditanam di serang hama penyakit
7. Bagaimana pembagian PT. Alfatih Porang Indonesia terkait hasil produksi porang setelah panen ?
= Hasil panen yang diperoleh berdasarkan sistem bagi hasil yaitu 50 % petani porang dan

50% perusahaan

8. Setelah bermitra dengan PT. Alfatih Porang Indonesia apa yang bapak/ibu rasakan, apakah ekonomi meningkat ?
= Alhamdulillah, selama melakukan kemitraan ekonomi meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan hidup
9. Selain porang usahatani lain apa yang bapak/ibu lakukan ?
= Tanaman pisang dan cabai
10. Dimanakah bapak/ibu memasarkan hasil produksi?
= Petani tidak memasarkan ke tempat lain, melainkan langsung menjual ke perusahaan karena ceritanya ini bermitra, jadi semua hasil panen yang diperoleh diserahkan ke perusahaan
11. Apakah bapak/ibu pernah mengalami kerugian dalam berusahatani porang?
= Kalau kerugian itu jarang sekali, karena biasa tergantung dari hasil panen
12. Apa yang menyebabkan Bapak/Ibu mengalami kerugian dalam berusahatani porang ?
= Biasanya hama penyakit, cuma jarang.
13. Apa saja upaya yang Bapak/Ibu lakukan ketika mengalami kerugian dalam berusahatani porang ?
= Memperbaiki proses penanaman porang dan melakukan pemeriharaan semaksimal mungkin

3. Pendapatan Petani yang Melakukan Kemitraan

I. Usahatani Porang

1. Penggunaan Sarana Produksi

No.	Jenis Saprodu	Jumlah satuan	Harga (Rp)
1.	Bibit Katak		
2.	Pupuk Cair		
3.	Pupuk Kompos		
4.	Herbisida		
Jumlah			

2. Penggunaan Tenaga Kerja

No.	Kegiatan	Jumlah (Orang)	Upah (Rp/Hari)	Total Upah (Rp/Hari)
1.	Pengolahan lahan			
2.	Penanaman			
3.	Pemupukan			
4.	Pemeliharaan			
5.	Panen			
Total				

3. Peralatan Usahatani

No.	Nama Alat	Jumlah alat (unit)	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1.	Cangkul					
2.	Sprayer					
3.	Subbe					
Jumlah						

4. Pajak Lahan Porang ...

II. Pendapatan Usahatani Porang

1. Penerimaan

No	Jumlah Produksi (Kg)	Harga Panen (Rp/Kg)	Total (PXQ)
1.			

PT. ALFATIH PORANG INDONESIA

1. Apa tujuan yang ingin dicapai dengan adanya kemitraan ini ?
= Untuk meningkatkan pendapatan petani
2. Kapan kemitraan dimulai dan apakah terdapat kontrak waktu kemitraan?
= Sejak tahun 2020 bersamaan dengan berdirinya perusahaan
3. Bagaimana syarat dan ketentuan dalam kemitraan?
= Tidak terdapat syarat dan ketentuan dalam kemitraan
4. Apa saja bentuk pembinaan dan bimbingan teknis yang diberikan kepada petani mitra?
= Analisa dan evaluasi
5. Berapa kali pembinaan dan bimbingan teknis yang dilakukan dalam satu periode atau satu kali musim tanam oleh pihak perusahaan?
= Minimal 1 kali sebulan
6. Siapa yang melakukan bimbingan teknis terhadap petani mitra?
= Terdapat beberapa orang yang melakukan pembinaan/bimbingan kepada petani salah satunya ialah selaku pengembangan SDM yang bernama Bapak Sahar
7. Dimana bimbingan teknis tersebut dilakukan?
= di PT. Alfatih Porang Indonesia
8. Apa saja kendala dalam menjalankan kemitraan dengan petani?
= Saat ini, belum ada kendala
9. Bagaimana sistem bagi hasil dalam kegiatan kemitraan ini ?
= Petani memperoleh sebesar 50% dan petani mendapat 50%
10. Petani memiliki luas lahan yang berbeda-beda, apakah pembagian lahan tersebut dari perusahaan atau petani?
= Pembagian lahan tersebut dilihat dari seberapa besar kemampuan petani untuk mengelola usahatani dengan luas lahan yang diberikan perusahaan

Lampiran 2. Identitas Petani Responden di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap

No.	Nama	Jenis Kelamin	Luas Lahan (Ha)	Usia (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Tanggungjawab Keluarga (Jiwa)	Pekerjaan	Status Kepemilikan Lahan	Lama Berusahatani
1	Sulaiman	Laki-Laki	0,50	40	SD	2	Petani	Penggarap	1,5
2	Mansur	Laki-Laki	1,38	60	SMP	5	Petani	Penggarap	2
3	Rohani Janggo	Perempuan	1,50	54	SMA	0	Petani	Penggarap	1,5
4	Agus	Laki-Laki	0,50	40	SMA	0	Petani	Penggarap	2
5	Hj. Bunga Intang	Perempuan	0,50	72	SD	0	Petani	Penggarap	3
6	Atto	Laki-Laki	0,50	65	S1	1	Petani	Penggarap	1,5
7	Jupri	Laki-Laki	1,00	50	SMK	3	Petani	Penggarap	1
8	Saharuddin	Laki-Laki	2,00	35	SMA	3	Petani	Penggarap	2
9	Laco	Laki-Laki	1,00	52	SMP	2	Petani	Penggarap	2
10	Iwan Kare	Laki-Laki	0,80	50	SMP	3	Petani	Penggarap	2
11	Darman	Laki-Laki	0,80	35	S1	3	Petani	Penggarap	1
12	Ridwan	Laki-Laki	0,50	42	SMA	3	Petani	Penggarap	3
13	Nasir	Laki-Laki	0,50	52	S1	5	Petani	Penggarap	3
14	Haryono	Laki-Laki	0,50	70	S2	2	Petani	Penggarap	3
15	Ishak	Laki-Laki	0,50	43	SMP	3	Petani	Penggarap	2
16	Iwan	Laki-Laki	1,00	48	SD	5	Petani	Penggarap	2
17	Herman	Laki-Laki	1,00	42	SD	3	Petani	Penggarap	1
18	Yasin Ali Ripa	Laki-Laki	1,28	65	SMA	2	Petani	Penggarap	3
19	Nasaruddin	Laki-Laki	0,50	50	SMP	2	Petani	Penggarap	2
20	Jamal	Laki-Laki	0,70	45	SMP	3	Petani	Penggarap	2
21	Lamadi	Laki-Laki	0,70	43	SMA	3	Petani	Penggarap	2
22	Ilo	Laki-Laki	0,50	48	SMA	4	Petani	Penggarap	2
23	Tahir	Laki-Laki	0,50	53	SMP	2	Petani	Penggarap	2
24	Addo	Laki-Laki	0,50	46	SD	2	Petani	Penggarap	1,5
25	Hamka	Laki-Laki	1,00	40	SMA	2	Petani	Penggarap	2

Lampiran 3. Luas Lahan, Produksi dan Penerimaan Petani Responden di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	0,5	130	250.000	32500000
2	1,38	345	250.000	86250000
3	1,5	375	250.000	93750000
4	0,5	135	250.000	33750000
5	0,5	135	250.000	33750000
6	0,5	130	250.000	32500000
7	1	260	250.000	65000000
8	2	400	250.000	100000000
9	1	265	250.000	66250000
10	0,8	200	250.000	50000000
11	0,8	200	250.000	50000000
12	0,5	130	250.000	32500000
13	0,5	130	250.000	32500000
14	0,5	135	250.000	33750000
15	0,5	130	250.000	32500000
16	1	260	250.000	65000000
17	1	265	250.000	66250000
18	1,28	290	250.000	72500000
19	0,5	130	250.000	32500000
20	0,7	200	250.000	50000000
21	0,7	200	250.000	50000000
22	0,5	135	250.000	33750000
23	0,5	130	250.000	32500000
24	0,5	130	250.000	32500000
25	1	265	250.000	66250000
Jumlah	20,16	5.105	6.250.000	1276250000
Rata-Rata	0,8	204,2	250.000	51050000
Rata-Rata/Ha	1	255,25	312.500	63812500

Lampiran 4. Biaya Variabel Bibit Petani Responden di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Bibit	Jumlah (Kg)	Harga/Kg	Total Biaya (Rp)
1	Sulaiman	0,5	10.000	65	250.000	16.250.000
2	Mansur	1,38	22.000	145	250.000	36.250.000
3	Rohani Janggo	1,5	25.000	165	250.000	41.250.000
4	Agus	0,5	10.000	65	250.000	16.250.000
5	Hj. Bunga Intang	0,5	10.000	65	250.000	16.250.000
6	Atto	0,5	10.000	65	250.000	16.250.000
7	Jupri	1	20.000	130	250.000	32.500.000
8	Saharuddin	2	30.000	200	250.000	50.000.000
9	Laco	1	20.000	130	250.000	32.500.000
10	Iwan Kare	0,8	15.000	100	250.000	25.000.000
11	Darman	0,8	15.000	100	250.000	25.000.000
12	Ridwan	0,5	10.000	65	250.000	16.250.000
13	Nasir	0,5	10.000	65	250.000	16.250.000
14	Haryono	0,5	10.000	65	250.000	16.250.000
15	Ishak	0,5	10.000	65	250.000	16.250.000
16	Iwan	1	20.000	130	250.000	32.500.000
17	Herman	1	20.000	130	250.000	32.500.000
18	Yasin Ali Ripa	1,28	22.000	145	250.000	36.250.000
19	Nasaruddin	0,5	10.000	65	250.000	16.250.000
20	Jamal	0,7	15.000	100	250.000	25.000.000
21	Lamadi	0,7	15.000	100	250.000	25.000.000
22	Ilo	0,5	10.000	65	250.000	16.250.000
23	Tahir	0,5	10.000	65	250.000	16.250.000
24	Addo	0,5	10.000	65	250.000	16.250.000
25	Hamka	1	20.000	130	250.000	32.500.000
Jumlah		20,16	379.000	2.485	6.250.000	621.250.000
Rata-Rata		0,8	15.160	99	250.000	24.850.000
Rata-Rata/Ha		1	18.950	123,75	312.500	31.062.500

Lampiran 5. Biaya Variabel (Pupuk Cair Malacca) Petani Responden di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pupuk Cair/Liter (Malacca)	Harga/Liter (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Sulaiman	0,5	1	125.000	125.000
2	Mansur	1,38	1	125.000	125.000
3	Rohani Janggo	1,5	1	125.000	125.000
4	Agus	0,5	0	0	0
5	Hj. Bunga Intang	0,5	1	125.000	125.000
6	Atto	0,5	1	125.000	125.000
7	Jupri	1	1	125.000	125.000
8	Saharuddin	2	3	125.000	375.000
9	Laco	1	2	125.000	250.000
10	Iwan Kare	0,8	2	125.000	250.000
11	Darman	0,8	1	125.000	125.000
12	Ridwan	0,5	0	0	0
13	Nasir	0,5	1	125.000	125.000
14	Haryono	0,5	1	125.000	125.000
15	Ishak	0,5	1	125.000	125.000
16	Iwan	1	1	125.000	125.000
17	Herman	1	1	125.000	125.000
18	Yasin Ali Ripa	1,28	2	125.000	250.000
19	Nasaruddin	0,5	0	0	0
20	Jamal	0,7	0	0	0
21	Lamadi	0,7	0	0	0
22	Ilo	0,5	1	125.000	125.000
23	Tahir	0,5	1	125.000	125.000
24	Addo	0,5	1	125.000	125.000
25	Hamka	1	0	0	0
Jumlah		20,16	24	2.375.000	3.000.000
Rata-Rata		0,8	0,96	95.000	120.000
Rata-Rata/Ha		1	1,2	118.750	150.000

Lampiran 6. Biaya Variabel (Pupuk Cair Echo Farming) Petani Responden di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pupuk Cair/Liter (Echo Farming)	Harga/Liter (Rp)	Total Biaya
1	Sulaiman	0,5	0	0	0
2	Mansur	1,38	1	250.000	250000
3	Rohani Janggo	1,5	1	250.000	250000
4	Agus	0,5	1	250.000	250000
5	Hj. Bunga Intang	0,5	0	0	0
6	Atto	0,5	0	0	0
7	Jupri	1	1	250.000	250000
8	Saharuddin	2	1	250.000	250000
9	Laco	1	0	0	0
10	Iwan Kare	0,8	0	0	0
11	Darman	0,8	0	0	0
12	Ridwan	0,5	1	250.000	250000
13	Nasir	0,5	0	0	0
14	Haryono	0,5	0	0	0
15	Ishak	0,5	0	0	0
16	Iwan	1	1	250.000	250000
17	Herman	1	0	0	0
18	Yasin Ali Ripa	1,28	1	250.000	250000
19	Nasaruddin	0,5	1	250.000	250000
20	Jamal	0,7	1	250.000	250000
21	Lamadi	0,7	1	250.000	250000
22	Ilo	0,5	0	0	0
23	Tahir	0,5	0	0	0
24	Addo	0,5	0	0	0
25	Hamka	1	1	250.000	250000
Jumlah		20,16	12	3.000.000	3000000
Rata-Rata		0,8	0,48	120.000	120000
Rata-Rata/Ha		1	0,6	150000	150000

Lampiran 7. Biaya Pupuk Cair Petani Responden di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pupuk Cair		Total Biaya (Rp)
			Malacca	Echo Farming	
1	Sulaiman	0,5	125.000	0	125.000
2	Mansur	1,38	125.000	250.000	375.000
3	Rohani Janggo	1,5	125.000	250.000	375.000
4	Agus	0,5	0	250.000	250.000
5	Hj. Bunga Intang	0,5	125.000	0	125.000
6	Atto	0,5	125.000	0	125.000
7	Jupri	1	125.000	250.000	375.000
8	Saharuddin	2	375.000	250.000	625.000
9	Laco	1	250.000	0	250.000
10	Iwan Kare	0,8	250.000	0	250.000
11	Darman	0,8	125.000	0	125.000
12	Ridwan	0,5	0	250.000	250.000
13	Nasir	0,5	125.000	0	125.000
14	Haryono	0,5	125.000	0	125.000
15	Ishak	0,5	125.000	0	125.000
16	Iwan	1	125.000	250.000	375.000
17	Herman	1	125.000	0	125.000
18	Yasin Ali Ripa	1,28	250.000	250.000	500.000
19	Nasaruddin	0,5	0	250.000	250.000
20	Jamal	0,7	0	250.000	250.000
21	Lamadi	0,7	0	250.000	250.000
22	Ilo	0,5	125.000	0	125.000
23	Tahir	0,5	125.000	0	125.000
24	Addo	0,5	125.000	0	125.000
25	Hamka	1	0	250.000	250.000
Jumlah		20,16	3.000.000	3.000.000	6.000.000
Rata-Rata		0,8	120.000	120.000	240.000
Rata-Rata/Ha		1	150.000	150.000	300.000

Lampiran 8. Biaya Variabel (Pupuk Kompos) Petani Responden di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pupuk Kompos (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Sulaiman	0,5	600	2.500	1.500.000
2	Mansur	1,38	2.500	2.500	6.250.000
3	Rohani Janggo	1,5	2.500	2.500	6.250.000
4	Agus	0,5	600	2.500	1.500.000
5	Hj. Bunga Intang	0,5	600	2.500	1.500.000
6	Atto	0,5	600	2.500	1.500.000
7	Jupri	1	1.500	2.500	3.750.000
8	Saharuddin	2	3.000	2.500	7.500.000
9	Laco	1	1.500	2.500	3.750.000
10	Iwan Kare	0,8	1.000	2.500	2.500.000
11	Darman	0,8	1.000	2.500	2.500.000
12	Ridwan	0,5	600	2.500	1.500.000
13	Nasir	0,5	600	2.500	1.500.000
14	Haryono	0,5	600	2.500	1.500.000
15	Ishak	0,5	600	2.500	1.500.000
16	Iwan	1	1.500	2.500	3.750.000
17	Herman	1	1.500	2.500	3.750.000
18	Yasin Ali Ripa	1,28	2.000	2.500	5.000.000
19	Nasaruddin	0,5	600	2.500	1.500.000
20	Jamal	0,7	800	2.500	2.000.000
21	Lamadi	0,7	800	2.500	2.000.000
22	Ilo	0,5	600	2.500	1.500.000
23	Tahir	0,5	600	2.500	1.500.000
24	Addo	0,5	600	2.500	1.500.000
25	Hamka	1	1.500	2.500	3.750.000
Jumlah		20,16	28300	62.500	70.750.000
Rata-Rata		0,8	1132	2.500	2.830.000
Rata-Rata/Ha		1	1415	3.125	3.537.500

Lampiran 9. Biaya Variabel Herbisida (Gramaxone) Petani Responden di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (liter)	Harga/liter (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Sulaiman	0,5	1	100.000	100.000
2	Mansur	1,38	1	100.000	100.000
3	Rohani Janggo	1,5	2	100.000	200.000
4	Agus	0,5	0	0	0
5	Hj. Bunga Intang	0,5	1	100.000	100.000
6	Atto	0,5	0	0	0
7	Jupri	1	1	100.000	100.000
8	Saharuddin	2	2	100.000	200.000
9	Laco	1	1	100.000	100.000
10	Iwan Kare	0,8	1	100.000	100.000
11	Darman	0,8	0	0	0
12	Ridwan	0,5	0	0	0
13	Nasir	0,5	1	100.000	100.000
14	Haryono	0,5	1	100.000	100.000
15	Ishak	0,5	0	0	0
16	Iwan	1	1	100.000	100.000
17	Herman	1	1	100.000	100.000
18	Yasin Ali Ripa	1,28	1	100.000	100.000
19	Nasaruddin	0,5	1	100.000	100.000
20	Jamal	0,7	1	100.000	100.000
21	Lamadi	0,7	1	100.000	100.000
22	Ilo	0,5	1	100.000	100.000
23	Tahir	0,5	1	100.000	100.000
24	Addo	0,5	1	100.000	100.000
25	Hamka	1	1	100.000	100.000
Jumlah		20,16	22	2.000.000	2.200.000
Rata-Rata		0,8	0,88	80.000	88.000
Rata-Rata/Ha		1	1,1	100.000	110.000

Lampiran 10. Biaya Variabel Herbisida (Sidra-Up) Petani Responden di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (liter)	Harga/liter (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Sulaiman	0,5	2	85.000	170.000
2	Mansur	1,38	3	85.000	255.000
3	Rohani Janggo	1,5	2	85.000	170.000
4	Agus	0,5	2	85.000	170.000
5	Hj. Bunga Intang	0,5	2	85.000	170.000
6	Atto	0,5	2	85.000	170.000
7	Jupri	1	2	85.000	170.000
8	Saharuddin	2	4	85.000	340.000
9	Laco	1	2	85.000	170.000
10	Iwan Kare	0,8	2	85.000	170.000
11	Darman	0,8	2	85.000	170.000
12	Ridwan	0,5	2	85.000	170.000
13	Nasir	0,5	1	85.000	85.000
14	Haryono	0,5	1	85.000	85.000
15	Ishak	0,5	2	85.000	170.000
16	Iwan	1	1	85.000	85.000
17	Herman	1	2	85.000	170.000
18	Yasin Ali Ripa	1,28	3	85.000	255.000
19	Nasaruddin	0,5	2	85.000	170.000
20	Jamal	0,7	2	85.000	170.000
21	Lamadi	0,7	2	85.000	170.000
22	Ilo	0,5	1	85.000	85.000
23	Tahir	0,5	1	85.000	85.000
24	Addo	0,5	1	85.000	85.000
25	Hamka	1	2	85.000	170.000
Jumlah		20,16	48	2.125.000	4.080.000
Rata-Rata		0,8	1,92	85.000	163.200
Rata-Rata/Ha		1	2,4	106.250	204.000

Lampiran 11. Biaya Variabel Herbisida (Supremo) Petani Responden di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (liter)	Harga/liter (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Sulaiman	0,5	1	85.000	85.000
2	Mansur	1,38	0	0	0
3	Rohani Janggo	1,5	1	85.000	85.000
4	Agus	0,5	1	85.000	85.000
5	Hj. Bunga Intang	0,5	0	0	0
6	Atto	0,5	1	85.000	85.000
7	Jupri	1	1	85.000	85.000
8	Saharuddin	2	2	85.000	170.000
9	Laco	1	0	0	0
10	Iwan Kare	0,8	0	0	0
11	Darman	0,8	1	85.000	85.000
12	Ridwan	0,5	1	85.000	85.000
13	Nasir	0,5	0	0	0
14	Haryono	0,5	1	85.000	85.000
15	Ishak	0,5	1	85.000	85.000
16	Iwan	1	2	85.000	170.000
17	Herman	1	0	0	0
18	Yasin Ali Ripa	1,28	1	85.000	85.000
19	Nasaruddin	0,5	0	0	0
20	Jamal	0,7	1	85.000	85.000
21	Lamadi	0,7	0	0	0
22	Ilo	0,5	1	85.000	85.000
23	Tahir	0,5	1	85.000	85.000
24	Addo	0,5	1	85.000	85.000
25	Hamka	1	1	85.000	85.000
Jumlah		20,16	19	1.190.000	1.615.000
Rata-Rata		0,8	0,76	57.800	64.600
Rata-Rata/Ha		1	0,95	72250	80750

Lampiran 12. Biaya Variabel Herbisida (Primabes) Petani Responden di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (liter)	Harga/liter (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Sulaiman	0,5	1	125.000	125.000
2	Mansur	1,38	2	125.000	250.000
3	Rohani Janggo	1,5	1	125.000	125.000
4	Agus	0,5	1	125.000	125.000
5	Hj. Bunga Intang	0,5	0	0	0
6	Atto	0,5	2	125.000	250.000
7	Jupri	1	0	0	0
8	Saharuddin	2	2	125.000	250.000
9	Laco	1	1	125.000	125.000
10	Iwan Kare	0,8	1	125.000	125.000
11	Darman	0,8	0	0	0
12	Ridwan	0,5	0	0	0
13	Nasir	0,5	0	0	0
14	Haryono	0,5	1	125.000	125.000
15	Ishak	0,5	1	125.000	125.000
16	Iwan	1	1	125.000	125.000
17	Herman	1	2	125.000	250.000
18	Yasin Ali Ripa	1,28	1	125.000	125.000
19	Nasaruddin	0,5	0	0	0
20	Jamal	0,7	2	125.000	250.000
21	Lamadi	0,7	1	125.000	125.000
22	Ilo	0,5	0	0	0
23	Tahir	0,5	0	0	0
24	Addo	0,5	0	0	0
25	Hamka	1	2	125.000	250.000
Jumlah		20,16	22	2.000.000	2.750.000
Rata-Rata		0,8	0,88	80.000	110.000
Rata-Rata/Ha		1	1,1	100000	137500

Lampiran 13. Biaya Variabel Herbisida (Mitzul) Petani Responden di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (bungkus/5gr)	Harga/bungkus (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Sulaiman	0,5	10	6.500	65.000
2	Mansur	1,38	0	0	0
3	Rohani Janggo	1,5	20	6.500	130.000
4	Agus	0,5	10	6.500	65.000
5	Hj. Bunga Intang	0,5	0	0	0
6	Atto	0,5	10	6.500	65.000
7	Jupri	1	0	0	0
8	Saharuddin	2	25	6.500	162.500
9	Laco	1	0	0	0
10	Iwan Kare	0,8	0	0	0
11	Darman	0,8	15	6.500	97.500
12	Ridwan	0,5	10	6.500	65.000
13	Nasir	0,5	0	0	0
14	Haryono	0,5	10	6.500	65.000
15	Ishak	0,5	10	6.500	65.000
16	Iwan	1	20	6.500	130.000
17	Herman	1	20	6.500	130.000
18	Yasin Ali Ripa	1,28	20	6.500	130.000
19	Nasaruddin	0,5	0	0	0
20	Jamal	0,7	15	6.500	97.500
21	Lamadi	0,7	0	0	0
22	Ilo	0,5	0	0	0
23	Tahir	0,5	0	0	0
24	Addo	0,5	0	0	0
25	Hamka	1	20	6.500	130.000
Jumlah		20,16	215	91.000	1.397.500
Rata-Rata		0,8	8,6	3.640	55.900
Rata-Rata/Ha		1	10,75	4550	69875

Lampiran 14. Biaya Variabel Herbisida (Abos) Petani Responden di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (liter)	Harga/liter (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Sulaiman	0,5	0	0	0
2	Mansur	1,38	2	125.000	250.000
3	Rohani Janggo	1,5	3	125.000	375.000
4	Agus	0,5	0	0	0
5	Hj. Bunga Intang	0,5	2	125.000	250.000
6	Atto	0,5	0	0	0
7	Jupri	1	1	125.000	125.000
8	Saharuddin	2	4	125.000	500.000
9	Laco	1	2	125.000	250.000
10	Iwan Kare	0,8	2	125.000	250.000
11	Darman	0,8	0	0	0
12	Ridwan	0,5	0	0	0
13	Nasir	0,5	2	125.000	250.000
14	Haryono	0,5	1	125.000	125.000
15	Ishak	0,5	1	125.000	125.000
16	Iwan	1	1	125.000	125.000
17	Herman	1	2	125.000	250.000
18	Yasin Ali Ripa	1,28	2	125.000	250.000
19	Nasaruddin	0,5	2	125.000	250.000
20	Jamal	0,7	1	125.000	125.000
21	Lamadi	0,7	1	125.000	125.000
22	Ilo	0,5	1	125.000	125.000
23	Tahir	0,5	1	125.000	125.000
24	Addo	0,5	1	125.000	125.000
25	Hamka	1	1	125.000	125.000
Jumlah		20,16	33	2.500.000	4.125.000
Rata-Rata		0,8	1,32	100.000	165.000
Rata-Rata/Ha		1	1,65	125000	206250

Lampiran 15. Biaya Herbisida Petani di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Herbisida						Total Biaya Herbisida (Rp)
			Gramaxone	Sidra-up	Supremo	Primabes	Mitzul	Abos	
1	Sulaiman	0,5	100.000	170.000	85.000	125.000	65.000	0	545.000
2	Mansur	1,38	100.000	255.000	0	250.000	0	250.000	855.000
3	Rohani Janggo	1,5	200.000	170.000	85.000	125.000	130.000	375.000	1.085.000
4	Agus	0,5	0	170.000	85.000	125.000	65.000	0	445.000
5	Hj. Bunga Intang	0,5	100.000	170.000	0	0	0	250.000	520.000
6	Atto	0,5	0	170.000	85.000	250.000	65.000	0	570.000
7	Jupri	1	100.000	170.000	85.000	0	0	125.000	480.000
8	Saharuddin	2	200.000	340.000	170.000	250.000	162.500	500.000	1.622.500
9	Laco	1	100.000	170.000	0	125.000	0	250.000	645.000
10	Iwan Kare	0,8	100.000	170.000	0	125.000	0	250.000	645.000
11	Darman	0,8	0	170.000	85.000	0	97.500	0	352.500
12	Ridwan	0,5	0	170.000	85.000	0	65.000	0	320.000
13	Nasir	0,5	100.000	85.000	0	0	0	250.000	435.000
14	Haryono	0,5	100.000	85.000	85.000	125.000	65.000	125.000	585.000
15	Ishak	0,5	0	170.000	85.000	125.000	65.000	125.000	570.000
16	Iwan	1	100.000	85.000	170.000	125.000	130.000	125.000	735.000
17	Herman	1	100.000	170.000	0	250.000	130.000	250.000	900.000
18	Yasin Ali Ripa	1,28	100.000	255.000	85.000	125.000	130.000	250.000	945.000
19	Nasaruddin	0,5	100.000	170.000	0	0	0	250.000	520.000
20	Jamal	0,7	100.000	170.000	85.000	250.000	97.500	125.000	827.500
21	Lamadi	0,7	100.000	170.000	0	125.000	0	125.000	520.000
22	Ilo	0,5	100.000	85.000	85.000	0	0	125.000	395.000
23	Tahir	0,5	100.000	85.000	85.000	0	0	125.000	395.000
24	Addo	0,5	100.000	85.000	85.000	0	0	125.000	395.000
25	Hamka	1	100.000	170.000	85.000	250.000	130.000	125.000	860.000
Jumlah		20,16	2.200.000	4.080.000	1.615.000	2.750.000	1.397.500	4.125.000	16.167.500
Rata-Rata		0,8	88.000	163.200	64.600	110.000	55.900	165.000	646.700
Rata-Rata/Ha		1	110000	204000	80750	137500	69875	206250	808375

Lampiran 16. Biaya Variabel (Pengolahan lahan) Petani Responden di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	HOK	Upah Kerja (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Sulaiman	0,5	1	1	1.400.000	1400000
2	Mansur	1,38	1	2	3.000.000	6000000
3	Rohani Janggo	1,5	1	2	3.300.000	6600000
4	Agus	0,5	1	1	1.400.000	1400000
5	Hj. Bunga Intang	0,5	1	1	1.400.000	1400000
6	Atto	0,5	1	1	1.400.000	1400000
7	Jupri	1	1	1	2.800.000	2800000
8	Saharuddin	2	1	3	5.500.000	16500000
9	Laco	1	1	1	2.800.000	2800000
10	Iwan Kare	0,8	1	1	2.500.000	2500000
11	Darman	0,8	1	1	2.500.000	2500000
12	Ridwan	0,5	1	1	1.400.000	1400000
13	Nasir	0,5	1	1	1.400.000	1400000
14	Haryono	0,5	1	1	1.400.000	1400000
15	Ishak	0,5	1	1	1.400.000	1400000
16	Iwan	1	1	1	2.800.000	2800000
17	Herman	1	1	1	2.800.000	2800000
18	Yasin Ali Ripa	1,28	1	2	3.000.000	6000000
19	Nasaruddin	0,5	1	1	1.400.000	1400000
20	Jamal	0,7	1	1	1.700.000	1700000
21	Lamadi	0,7	1	1	1.700.000	1700000
22	Ilo	0,5	1	1	1.400.000	1400000
23	Tahir	0,5	1	1	1.400.000	1400000
24	Addo	0,5	1	1	1.400.000	1400000
25	Hamka	1	1	1	2.800.000	2800000
Jumlah		20,16	25	30	54.000.000	74300000
Rata-Rata		0,75	1	1,2	2.160.000	2972000

Lampiran 17. Biaya Variabel (Penanaman, Pemupukan, Pemeliharaan, Pemanenan) Petani Responden di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	HOK	Upah Kerja (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Sulaiman	0,5	0	0	-	-
2	Mansur	1,38	0	0	-	-
3	Rohani Janggo	1,5	0	0	-	-
4	Agus	0,5	0	0	-	-
5	Hj. Bunga Intang	0,5	0	0	-	-
6	Atto	0,5	0	0	-	-
7	Jupri	1	0	0	-	-
8	Saharuddin	2	0	0	-	-
9	Laco	1	0	0	-	-
10	Iwan Kare	0,8	0	0	-	-
11	Darman	0,8	0	0	-	-
12	Ridwan	0,5	0	0	-	-
13	Nasir	0,5	0	0	-	-
14	Haryono	0,5	0	0	-	-
15	Ishak	0,5	0	0	-	-
16	Iwan	1	0	0	-	-
17	Herman	1	0	0	-	-
18	Yasin Ali Ripa	1,28	0	0	-	-
19	Nasaruddin	0,5	0	0	-	-
20	Jamal	0,7	0	0	-	-
21	Lamadi	0,7	0	0	-	-
22	Ilo	0,5	0	0	-	-
23	Tahir	0,5	0	0	-	-
24	Addo	0,5	0	0	-	-
25	Hamka	1	0	0	-	-
Jumlah		20,16	0	0	-	-
Rata-Rata		0,8064	0	0	-	-

Lampiran 18. Biaya Tenaga Kerja Petani di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap

No	Nama Responden	Luas Lahan	Biaya Tenaga Kerja		Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)
			Pengolahan Lahan	Penanaman, Pemupukan Pemeliharaan, Pemanenan	
1	Sulaiman	0,5	1400000	0	1400000
2	Mansur	1,38	6000000	0	6000000
3	Rohani Janggo	1,5	6600000	0	6600000
4	Agus	0,5	1400000	0	1400000
5	Hj. Bunga Intang	0,5	1400000	0	1400000
6	Atto	0,5	1400000	0	1400000
7	Jupri	1	2800000	0	2800000
8	Saharuddin	2	16500000	0	16500000
9	Laco	1	2800000	0	2800000
10	Iwan Kare	0,8	2500000	0	2500000
11	Darman	0,8	2500000	0	2500000
12	Ridwan	0,5	1400000	0	1400000
13	Nasir	0,5	1400000	0	1400000
14	Haryono	0,5	1400000	0	1400000
15	Ishak	0,5	1400000	0	1400000
16	Iwan	1	2800000	0	2800000
17	Herman	1	2800000	0	2800000
18	Yasin Ali Ripa	1,28	6000000	0	6000000
19	Nasaruddin	0,5	1400000	0	1400000
20	Jamal	0,7	1700000	0	1700000
21	Lamadi	0,7	1700000	0	1700000
22	Ilo	0,5	1400000	0	1400000
23	Tahir	0,5	1400000	0	1400000
24	Addo	0,5	1400000	0	1400000
25	Hamka	1	2800000	0	2800000
Jumlah		20,16	74300000	0	74300000
Rata-Rata		0,8	2972000	0	2972000
Rata-Rata/Ha		1	3715000	0	3715000

Lampiran 19. Total Biaya Variabel Petani Responden di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel					Total Biaya Variabel (Rp)
			Benih	Pupuk Kompos	Pupuk Cair	Herbisida	Tenaga Kerja	
1	Sulaiman	0,5	16.250.000	1.500.000	125.000	545.000	1400000	19.820.000
2	Mansur	1,38	36.250.000	6.250.000	375.000	855.000	6000000	49.730.000
3	Rohani Janggo	1,5	41.250.000	6.250.000	375.000	1.085.000	6600000	55.560.000
4	Agus	0,5	16.250.000	1.500.000	250.000	445.000	1400000	19.845.000
5	Hj. Bunga Intang	0,5	16.250.000	1.500.000	125.000	520.000	1400000	19.795.000
6	Atto	0,5	16.250.000	1.500.000	125.000	570.000	1400000	19.845.000
7	Jupri	1	32.500.000	3.750.000	375.000	480.000	2800000	39.905.000
8	Saharuddin	2	50.000.000	7.500.000	625.000	1.622.500	16500000	76.247.500
9	Laco	1	32.500.000	3.750.000	250.000	645.000	2800000	39.945.000
10	Iwan Kare	0,8	25.000.000	2.500.000	250.000	645.000	2500000	30.895.000
11	Darman	0,8	25.000.000	2.500.000	125.000	352.500	2500000	30.477.500
12	Ridwan	0,5	16.250.000	1.500.000	250.000	320.000	1400000	19.720.000
13	Nasir	0,5	16.250.000	1.500.000	125.000	435.000	1400000	19.710.000
14	Haryono	0,5	16.250.000	1.500.000	125.000	585.000	1400000	19.860.000
15	Ishak	0,5	16.250.000	1.500.000	125.000	570.000	1400000	19.845.000
16	Iwan	1	32.500.000	3.750.000	375.000	735.000	2800000	40.160.000
17	Herman	1	32.500.000	3.750.000	125.000	900.000	2800000	40.075.000
18	Yasin Ali Ripa	1,28	36.250.000	5.000.000	500.000	945.000	6000000	48.695.000
19	Nasaruddin	0,5	16.250.000	1.500.000	250.000	520.000	1400000	19.920.000
20	Jamal	0,7	25.000.000	2.000.000	250.000	827.500	1700000	29.777.500
21	Lamadi	0,7	25.000.000	2.000.000	250.000	520.000	1700000	29.470.000
22	Ilo	0,5	16.250.000	1.500.000	125.000	395.000	1400000	19.670.000
23	Tahir	0,5	16.250.000	1.500.000	125.000	395.000	1400000	19.670.000
24	Addo	0,5	16.250.000	1.500.000	125.000	395.000	1400000	19.670.000
25	Hamka	1	32.500.000	3.750.000	250.000	860.000	2800000	40.160.000
Jumlah		20,16	621.250.000	70.750.000	6.000.000	16.167.500	74300000	788.467.500
Rata-Rata		0,8	24.850.000	2.830.000	240.000	646.700	2972000	31.538.700
Rata-Rata/Ha		1	31062500	3537500	300000	808375	3715000	39423375

Lampiran 20. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Cangkul) Petani Responden di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap

No Responden	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	100.000	80.000	1	20.000
2	1	100.000	70.000	2	15.000
3	1	100.000	80.000	1	20.000
4	1	100.000	70.000	2	15.000
5	1	100.000	70.000	2	15.000
6	1	100.000	80.000	1	20.000
7	1	100.000	80.000	1	20.000
8	1	80.000	50.000	2	15.000
9	1	100.000	70.000	2	15.000
10	1	100.000	70.000	2	15.000
11	1	100.000	80.000	1	20.000
12	1	100.000	70.000	2	15.000
13	1	100.000	70.000	2	15.000
14	1	100.000	60.000	3	13.000
15	1	100.000	70.000	2	15.000
16	1	100.000	70.000	2	15.000
17	1	100.000	80.000	1	20.000
18	1	100.000	60.000	3	13.000
19	1	100.000	80.000	1	20.000
20	1	100.000	80.000	1	20.000
21	1	100.000	70.000	2	15.000
22	1	80.000	50.000	2	15.000
23	1	100.000	70.000	2	15.000
24	1	100.000	80.000	1	20.000
25	1	100.000	70.000	2	15.000
Jumlah	25	2.460.000	1.780.000	43	416.000
Rata-rata	1	98.400	71.200	1,72	16.640

Lampiran 21. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Subbe) Petani Responden di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap

No Responden	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	60.000	50.000	1	10000
2	1	60.000	40.000	2	10000
3	1	60.000	50.000	1	10000
4	1	60.000	40.000	2	10000
5	1	60.000	40.000	2	10000
6	1	60.000	50.000	1	10000
7	1	60.000	50.000	1	10000
8	1	60.000	40.000	2	10000
9	1	60.000	40.000	2	10000
10	1	60.000	40.000	2	10000
11	1	60.000	50.000	1	10000
12	1	60.000	40.000	2	10000
13	1	60.000	40.000	2	10000
14	1	60.000	30.000	3	10000
15	1	60.000	40.000	2	10000
16	1	60.000	40.000	2	10000
17	1	60.000	50.000	1	10000
18	1	60.000	30.000	3	10000
19	1	60.000	50.000	1	10000
20	1	60.000	50.000	1	10000
21	1	60.000	40.000	2	10000
22	1	60.000	40.000	2	10000
23	1	60.000	40.000	2	10000
24	1	60.000	50.000	1	10000
25	1	60.000	40.000	2	10000
Jumlah	25	1.500.000	1.070.000	43	250000
Rata-rata	1	60.000	42.800	1,72	10000

Lampiran 22. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Sprayer) Petani Responden di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap

No Responden	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	600.000	500.000	1	100000
2	1	600.000	400.000	2	100000
3	1	600.000	500.000	1	100000
4	1	600.000	400.000	2	100000
5	1	600.000	400.000	2	100000
6	1	600.000	500.000	1	100000
7	1	600.000	500.000	1	100000
8	1	600.000	400.000	2	100000
9	1	600.000	400.000	2	100000
10	1	600.000	400.000	2	100000
11	1	600.000	500.000	1	100000
12	1	600.000	400.000	2	100000
13	1	600.000	400.000	2	100000
14	1	600.000	300.000	3	100000
15	1	600.000	400.000	2	100000
16	1	600.000	400.000	2	100000
17	1	600.000	500.000	1	100000
18	1	600.000	300.000	3	100000
19	1	600.000	500.000	1	100000
20	1	600.000	500.000	1	100000
21	1	600.000	400.000	2	100000
22	1	600.000	400.000	2	100000
23	1	600.000	400.000	2	100000
24	1	600.000	500.000	1	100000
25	1	600.000	400.000	2	100000
Jumlah	25	15.000.000	10.700.000	43	2500000
Rata-rata	1	600.000	428.000	1,72	100000

Lampiran 23. Biaya Tetap Penyusutan Alat Petani Responden di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya NPA			Total Biaya NPA (Rp)
			Cangkul	Subbe	Sprayer	
1	Sulaiman	0,5	20.000	10000	100.000	130.000
2	Mansur	1,38	15.000	10000	100.000	125.000
3	Rohani Janggo	1,5	20.000	10000	100.000	130.000
4	Agus	0,5	15.000	10000	100.000	125.000
5	Hj. Bunga Intang	0,5	15.000	10000	100.000	125.000
6	Atto	0,5	20.000	10000	100.000	130.000
7	Jupri	1	20.000	10000	100.000	130.000
8	Saharuddin	2	15.000	10000	100.000	125.000
9	Laco	1	15.000	10000	100.000	125.000
10	Iwan Kare	0,8	15.000	10000	100.000	125.000
11	Darman	0,8	20.000	10000	100.000	130.000
12	Ridwan	0,5	15.000	10000	100.000	125.000
13	Nasir	0,5	15.000	10000	100.000	125.000
14	Haryono	0,5	13.000	10000	100.000	123.000
15	Ishak	0,5	15.000	10000	100.000	125.000
16	Iwan	1	15.000	10000	100.000	125.000
17	Herman	1	20.000	10000	100.000	130.000
18	Yasin Ali Ripa	1,28	13.000	10000	100.000	123.000
19	Nasaruddin	0,5	20.000	10000	100.000	130.000
20	Jamal	0,7	20.000	10000	100.000	130.000
21	Lamadi	0,7	15.000	10000	100.000	125.000
22	Ilo	0,5	15.000	10000	100.000	125.000
23	Tahir	0,5	15.000	10000	100.000	125.000
24	Addo	0,5	20.000	10000	100.000	130.000
25	Hamka	1	15.000	10000	100.000	125.000
Jumlah		20,16	416.000	250000	2.500.000	3.166.000
Rata-Rata		0,8	16.640	10000	100.000	126.640
Rata-Rata/Ha		1	20.800	12500	125.000	158300

Lampiran 24. Total Biaya Tetap Petani Responden di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya Tetap		Total Biaya Tetap (Rp)
			NPA (Rp)	Pajak (Rp)	
1	Sulaiman	0,5	130.000	25.000	155.000
2	Mansur	1,38	125.000	70.000	195.000
3	Rohani Janggo	1,5	130.000	80.000	210.000
4	Agus	0,5	125.000	25.000	150.000
5	Hj. Bunga Intang	0,5	125.000	25.000	150.000
6	Atto	0,5	130.000	25.000	155.000
7	Jupri	1	130.000	50.000	180.000
8	Saharuddin	2	125.000	100.000	225.000
9	Laco	1	125.000	50.000	175.000
10	Iwan Kare	0,8	125.000	40.000	165.000
11	Darman	0,8	130.000	40.000	170.000
12	Ridwan	0,5	125.000	25.000	150.000
13	Nasir	0,5	125.000	25.000	150.000
14	Haryono	0,5	123.000	25.000	148.000
15	Ishak	0,5	125.000	25.000	150.000
16	Iwan	1	125.000	50.000	175.000
17	Herman	1	130.000	50.000	180.000
18	Yasin Ali Ripa	1,28	123.000	65.000	188.000
19	Nasaruddin	0,5	130.000	25.000	155.000
20	Jamal	0,7	130.000	35.000	165.000
21	Lamadi	0,7	125.000	35.000	160.000
22	Ilo	0,5	125.000	25.000	150.000
23	Tahir	0,5	125.000	25.000	150.000
24	Addo	0,5	130.000	25.000	155.000
25	Hamka	1	125.000	50.000	175.000
Jumlah		20,16	3.166.000	1.015.000	4.181.000
Rata-Rata		0,8	126.640	40.600	167.240
Rata-Rata/Ha		1	158300	50.750	209050


Lampiran 25. Total Biaya (Biaya Variabel dan Biaya Tetap) Petani Responden di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Sulaiman	0,5	19.820.000	155.000	19.975.000
2	Mansur	1,38	49.730.000	195.000	49.925.000
3	Rohani Janggo	1,5	55.560.000	210.000	55.770.000
4	Agus	0,5	19.845.000	150.000	19.995.000
5	Hj. Bunga Intang	0,5	19.795.000	150.000	19.945.000
6	Atto	0,5	19.845.000	155.000	20.000.000
7	Jupri	1	39.905.000	180.000	40.085.000
8	Saharuddin	2	76.247.500	225.000	76.472.500
9	Laco	1	39.945.000	175.000	40.120.000
10	Iwan Kare	0,8	30.895.000	165.000	31.060.000
11	Darman	0,8	30.477.500	170.000	30.647.500
12	Ridwan	0,5	19.720.000	150.000	19.870.000
13	Nasir	0,5	19.710.000	150.000	19.860.000
14	Haryono	0,5	19.860.000	148.000	20.008.000
15	Ishak	0,5	19.845.000	150.000	19.995.000
16	Iwan	1	40.160.000	175.000	40.335.000
17	Herman	1	40.075.000	180.000	40.255.000
18	Yasin Ali Ripa	1,28	48.695.000	188.000	48.883.000
19	Nasaruddin	0,5	19.920.000	155.000	20.075.000
20	Jamal	0,7	29.777.500	165.000	29.942.500
21	Lamadi	0,7	29.470.000	160.000	29.630.000
22	Ilo	0,5	19.670.000	150.000	19.820.000
23	Tahir	0,5	19.670.000	150.000	19.820.000
24	Addo	0,5	19.670.000	155.000	19.825.000
25	Hamka	1	40.160.000	175.000	40.335.000
Jumlah		20,16	788.467.500	4.181.000	792.648.500
Rata-Rata		0,8	31.538.700	167.240	31.705.940
Rata-Rata/Ha		1	39423375	209.050	39632425

Lampiran 26. Penerimaan dan Pendapatan Petani Responden di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Sulaiman	0,5	32500000	19975000	12525000
2	Mansur	1,38	86250000	49925000	36325000
3	Rohani Janggo	1,5	93750000	55770000	37980000
4	Agus	0,5	33750000	19995000	13755000
5	Hj. Bunga Intang	0,5	33750000	19945000	13805000
6	Atto	0,5	32500000	20000000	12500000
7	Jupri	1	65000000	40085000	24915000
8	Saharuddin	2	100000000	76472500	23527500
9	Laco	1	66250000	40120000	26130000
10	Iwan Kare	0,8	50000000	31060000	18940000
11	Darman	0,8	50000000	30647500	19352500
12	Ridwan	0,5	32500000	19870000	12630000
13	Nasir	0,5	32500000	19860000	12640000
14	Haryono	0,5	33750000	20008000	13742000
15	Ishak	0,5	32500000	19995000	12505000
16	Iwan	1	65000000	40335000	24665000
17	Herman	1	66250000	40255000	25995000
18	Yasin Ali Ripa	1,28	72500000	48883000	23617000
19	Nasaruddin	0,5	32500000	20075000	12425000
20	Jamal	0,7	50000000	29942500	20057500
21	Lamadi	0,7	50000000	29630000	20370000
22	Ilo	0,5	33750000	19820000	13930000
23	Tahir	0,5	32500000	19820000	12680000
24	Addo	0,5	32500000	19825000	12675000
25	Hamka	1	66250000	40335000	25915000
Jumlah		20,16	1276250000	792648500	483601500
Rata-Rata		0,8	51050000	31705940	19344060
Rata-Rata/Ha		1	63812500	39.632.425	24180075

Lampiran 27. Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian

**PT. AL-FATIH PORANG INDONESIA**
Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan
Tel : 0813-4256-1322, Email : alfatihporang@gmail.com


SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN
Nomor : 11.001/API/I/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Manager PT. AL'FATIH PORANG INDONESIA, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Dian Nurul Miraj
NIM : G021181044
Prog. Studi : Agribisnis

Telah selesai melakukan Penelitian di PT. AL'FATIH PORANG INDONESIA dengan judul penelitian “ Analisis Pola Kemitraan Petani Porang dengan PT. Alfatih Porang Indonesia di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap “.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 12 Januari 2023

RIDWAN CHAERUDDIN
Manager

Facebook : Porang Sidrap Sulsel, Instagram : @porangsidrap Sulsel, Youtube : Porang Sidrap Sulsel

Lampiran 28. Dokumentasi





Lampiran 29. Bukti Submit Jurnal



[JSEP] Ucapan Terimakasih atas Penyerahan Naskah

1 pesan

Darmawan Salman <uhjournal@unhas.ac.id>

Kam, 18 Mei 2023 pukul 00.14

Kepada: Dian Nurul Miraj <diannurulmiraj0699@gmail.com>

Dian Nurul Miraj:

Terimakasih telah menyerahkan naskah, "Analisis Pola Kemitraan Petani Porang dengan PT. Alfatih Porang Indonesia Di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang" ke Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. Dengan sistem manajemen jurnal online yang kami gunakan, Anda dapat memantau kemajuan proses editorial naskah Anda melalui:

URL Naskah: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep/authorDashboard/submission/26752>

Nama pengguna: diannurulmiraj

Jika ada pertanyaan, silakan hubungi kami. Terimakasih telah mempercayakan publikasi karya Anda di jurnal kami.

Darmawan Salman

Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian

Universitas Hasanuddin <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep>

Lampiran 30. Jurnal Penelitian

Analisis Pola Kemitraan Petani Porang dengan PT. Alfatih Porang Indonesia Di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang

Analysis Of The Partnership Pattern Of Porang Farmers with PT. Alfatih Porang Indonesia in Talumae Village, Watang Sidenreng District, Sidenreng Rappang Regency

Dian Nurul Miraj, Saadah, M. Saleh S. Ali

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,
Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar

*Kontak penulis: diannurulmiraj0699@gmail.com

Abstract

The porang plant (*Amorphophalus muelleri*) is one of the root crops in Indonesia which has more diverse benefits than other root crops. Porang plants contain important carbohydrates, namely glucomannan which can be used in addition to food, also for various kinds of industry and medicine. Sidenreng Rappang Regency, Watang Sidenreng District, Talumae Village is one of the areas that has encouraged the cultivation of porang plants. This study aims to (1) describe the farmer partnership pattern with PT. Alfatih Porang Indonesia and to (2) analyze the income of farmers who have partnered with PT. Indonesian Porang Alphabet. Methods of data analysis in this study using descriptive qualitative and quantitative methods. A qualitative descriptive method to describe the partnership pattern between porang farmers and PT. Indonesian Porang Alphabet. Quantitative methods are used to analyze the income of farmers who partner with PT. Indonesian Porang Alphabet. The population in this study were porang farmers who partnered with 51 people and a sample of 25 people as well 2 key informants from the company. The result of this research is the partnership pattern run by PT. Alfatih Porang Indonesia with partner farmers is a core plasma partnership pattern. The production sharing agreement is that partner farmers get 50 percent and the company too receive a share of 50 percent. The average income of farmers in Talumae Village, Watang Sidenreng District, Sidenreng Rappang Regency from profit sharing with the company is Rp. 8,467,830/0.80 Ha

Keywords: Partnership Patterns; Income; Porang Farmers.

Abstrak

Tanaman porang (*Amorphophalus muelleri*) merupakan salah satu tanaman umbi-umbian di Indonesia yang memiliki manfaat lebih beragam dari pada tanaman umbi-umbian yang lainnya. Tanaman porang mengandung karbohidrat yang penting yaitu glucomannan yang dapat digunakan selain untuk makanan, juga untuk berbagai macam industri, dan obat-obatan. Kabupaten Sidenreng Rappang, Kecamatan Watang Sidenreng, Desa Talumae merupakan salah satu daerah yang telah mendorong budidaya tanaman porang. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan Pola Kemitraan Petani dengan PT. Alfatih Porang Indonesia dan untuk (2) Menganalisis Pendapatan petani yang melakukan kemitraan dengan PT. Alfatih Porang Indonesia. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan pola kemitraan antara petani porang dengan PT. Alfatih Porang Indonesia. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis pendapatan petani yang bermitra dengan PT. Alfatih Porang Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah petani porang yang

bermitra yaitu 51 orang dan sampel sebanyak 25 orang dan juga informan kunci 2 orang dari pihak perusahaan. Hasil dari penelitian ini ialah Pola kemitraan yang dijalankan oleh PT. Alfatih Porang Indonesia dengan petani mitra adalah pola kemitraan inti plasma. Perjanjian bagi hasil adalah petani mitra memperoleh sebesar 50 persen dan pihak perusahaan juga memperoleh bagian sebesar 50 persen. Pendapatan rata-rata petani di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang dari pembagian hasil dengan perusahaan yaitu sebesar Rp. 8.467.830/0,80 Ha

Kata kunci: Pola Kemitraan; Pendapatan; Petani Porang.

1. Pendahuluan

Salah satu jenis tanaman substitusi adalah tanaman umbi-umbian. Umbi-umbian merupakan salah satu komoditas pertanian yang memberikan sumbangsih cukup besar terhadap keanekaragaman pangan dan kecukupan gizi masyarakat karena mengandung vitamin, mineral dan serat (Komarayanti, 2017). Umbi-umbian merupakan salah satu potensi lokal yang perlu dikembangkan. Umbi-umbian memiliki berbagai keunggulan, diantaranya: mempunyai kandungan gizi dan karbohidrat yang tinggi sebagai sumber pangan, dapat tumbuh di daerah marijinal di mana tanaman lain tidak bisa tumbuh, dan dapat disimpan dalam bentuk pati. Selain itu, umbi-umbian merupakan salah satu penunjang ketahanan pangan masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan.

Tanaman umbi-umbian di Indonesia mempunyai keragaman jenis dan manfaat dari umbinya yang relatif banyak. Tanaman umbi-umbian tersebut memiliki keragaman jenis tanaman seperti uwi, suweg, ketela pohon, ketela rambat, gayong, porang dan lain-lainnya (Sari & Suhartati, 2015). Tanaman porang (*Amorphophalus muelleri*) merupakan salah satu tanaman umbi-umbian di Indonesia yang memiliki manfaat lebih beragam dari pada tanaman umbi-umbian yang lainnya. Tanaman porang mengandung karbohidrat yang penting yaitu glucomanan. Kandungan glucomanan pada tanaman porang paling tinggi dibandingkan dengan tanaman umbi-umbian lainnya (Ramadhani, 2019). Menurut (Hidayat, 2013) glucomanan dapat digunakan selain untuk makanan, juga untuk berbagai macam industri, laboratorium kimia, dan obat-obatan.

Budidaya porang merupakan salah satu usaha diversifikasi bahan pangan dan sebagai salah satu penyediaan bahan baku industri yang bernilai tinggi terutama untuk pasar ekspor, serta hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia kaya akan sumber bahan baku pati (tepung) (Muchsen, 2021). Porang menggambarkan tumbuhan yang potensial buat dibesarkan sebagai komoditi ekspor, sebab sebagian negara memerlukan tumbuhan ini selaku bahan masakan ataupun bahan industri. Indonesia mengekspor porang dalam wujud gapelek ataupun tepung ke Jepang, Australia, Srilanka, Malaysia, Korea, Selandia Baru, Pakistan, Inggris dan Italia (Faridah et al., 2012). Permintaan porang dalam wujud segar ataupun chip kering terus bertambah. Sebagai contoh, produksi porang di Jawa Timur tahun 2009 baru mencapai 600-1000 ton chip kering sedangkan kebutuhan industri sekitar 3.400 ton chip kering (Faridah et al., 2012).

Menurut data Dirjen Hortikultura Kementerian Pertanian per tahun 2020 dari bulan Januari-September, untuk ekspor porang dalam bentuk chip porang, tepung, umbi, irisan, jumlahnya tidak mencapai volume 10.931 ton. Dengan ekspor terbesar

pada bulan Mei dengan volume mencapai 2.036 ton. Sedangkan untuk ekspor terkecil terjadi pada bulan Februari dengan volume mencapai 427 ton. Kementerian pertanian tengah mendorong potensi umbi porang untuk dikembangkan lagi, sehingga volume ekspor terus meningkat. Tanaman porang sampai saat ini mengalami keterbatasan ekspor di Indonesia, terletak pada penyediaan bahan baku yang masih terbatas, sehingga kementerian pertanian hendak mendorong kemampuan pengembangan budidaya tanaman porang.

Pola kemitraan usaha agribisnis bersifat unik menurut komoditi dan lokasinya. Keunikan berbagai pola kemitraan usaha agribisnis sering terkait dengan lokasi yang berbeda. Karena keunikan pola kemitraan pada usaha agribisnis tersebut sangat dipengaruhi oleh; (a) Sifat tanaman yang diusahakan dan kondisi agronomi daerah, (b) Tingkat pengalaman petani dan alternatif komoditi yang dapat diusahakan, (c) Sifat dan struktur pasar komoditi yang dihasilkan, (d) Lama periode pencapaian tingkat produksi yang menguntungkan bagi suplai bahan baku, (e) Ketersediaan sarana produksi pertanian yang dibutuhkan termasuk kredit, dan (f) Norma-norma yang berlaku dalam kegiatan pemasaran produk secara tradisional (Heryanto, 1995). Pola Kemitraan dalam sistem agribisnis di Indonesia, terdapat lima bentuk kemitraan antara petani dengan pengusaha besar. Bentuk-bentuk kemitraan tersebut yaitu pola kemitraan inti plasma, pola kemitraan subkontrak, pola kemitraan dagang umum, pola kemitraan keagenan dan pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) (Sumardjo et al., 2004).

Kabupaten Sidenreng Rappang, Kecamatan Watang Sidenreng, Desa Talumae merupakan salah satu daerah yang telah mendorong budidaya tanaman porang. Desa Talumae telah menjadi desa pendukung gerakan tiga kali ekspor porang (GRATIEKS). Tanaman porang pertama kali dibudidayakan pada bulan Desember 2019 oleh seorang petani sekaligus wakil ketua DPRD Provinsi Sulawesi Selatan yang bernama H. Syaharuddin Alrif. Awal mula tanaman porang ini viral pada saat adanya berita dari Bapak bernama Paidi yang pernah menjalani hidup sebagai pemulung, kemudian menjadi seorang milyader setelah membudidayakan porang (Muchsen, 2021).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena beberapa pertimbangan bahwa Desa Talumae merupakan tempat pertama kali budidaya tanaman porang di Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September hingga Oktober 2022.

Penelitian ini merupakan penelitian *mix methods*, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif (Creswell, 2010). Pendekatan *mix methods* diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah terangkum dalam bab I, rumusan masalah yang pertama dapat dijawab melalui pendekatan kualitatif dan rumusan masalah yang kedua dapat dijawab melalui pendekatan kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani porang yang bermitra sebanyak 51 orang. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan secara *random*

sampling (acak sederhana). Jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 25 responden. Penelitian ini juga menggunakan informan kunci yang berjumlah 2 orang dari pihak PT. Alfatih Porang Indonesia yaitu Manager dan Pengembangan SDM dari PT. Alfatih tersebut. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara secara langsung berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya (kuesioner) pada petani porang di Kabupaten Sidenreng Rappang. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal-jurnal, penelitian terdahulu, atau data dokumenter yang terkait dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) wawancara: peneliti langsung melakukan wawancara dengan petani di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan judul penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan, (2) observasi: dilakukan dengan mengamati secara langsung keadaan di lokasi penelitian di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang, (3) kuisisioner: daftar pertanyaan dibuat dalam bentuk pertanyaan sesuai dengan penelitian yang sudah ditentukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan metode kuantitatif. Metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan pola kemitraan antara petani porang dengan PT. Alfatih Porang Indonesia. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis pendapatan petani yang bermitra dengan PT. Alfatih Porang Indonesia. Adapun rumus analisis usahatani yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

1. Total Biaya

Rumus untuk mencari Total Cost

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Cost (Total Biaya)

FC = Fixed Cost (Biaya tetap)

VC = Variabel Cost (Biaya variable)

2. Penerimaan

Penerimaan usahatani merupakan seluruh pemasukan dari hasil penjualan, sehingga penerimaan diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah hasil produksi atau hasil panen dalam satu musim tanam dengan harga jual, dihitung dengan satuan rupiah. Adapun Rumus penerimaan:

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan:

TR = Total Revenue

Q = Jumlah produksi

P = Harga Jual

3. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dalam satu musim tanam dengan biaya total yang dikeluarkan untuk usahatani. Besarnya pendapatan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Biaya Total)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Identitas Responden

Petani merupakan orang yang melakukan usaha dalam bercocok tanam di lahan pertanian untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Untuk memperoleh informasi tentang usahatani yang diusahakan, maka identitas petani responden merupakan salah satu hal penting yang dapat membantu kelancaran proses penelitian.

Berikut merupakan pembahasan mengenai identitas petani responden dalam penelitian ini yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani, serta luas lahan yang di miliki oleh petani.

Table 1.

Identitas Petani Responden di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang

No.	Keterangan	Rerata
1.	Umur	41-50 tahun
2.	Pendidikan	SMA/SMK
3.	Jumlah Tanggungan Keluarga	3 orang
4.	Pengalaman Berusahatani	1,1-2 tahun
5.	Luas Lahan	0,01-0,50 Ha

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata umur dari jumlah petani responden yaitu sebanyak 25 orang petani porang, dominan tingkat umur yang terlibat adalah tingkat umur 41-50 tahun. Dapat dikatakan bahwa umur petani sampel di daerah penelitian yakni di Desa Talumae dominan tergolong dalam usia produktif untuk bekerja. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (Aprilyanti, 2017), teori kependudukan menyatakan bahwa usia produktif seseorang dalam melakukan aktivitasnya adalah berkisar 20 tahun hingga 55 tahun, dimana pada usia seseorang tersebut kemampuan berpikir yang dimiliki seseorang relatif lebih produktif.

Rata-rata pendidikan petani responden adalah pada jenjang SMA/SMK. Dari data tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa petani responden di Desa Talumae pada umumnya memiliki pendidikan yang sudah tergolong tinggi. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi dapat mengolah usahatannya secara efektif. Pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir dalam

menerima teknologi ataupun keterampilan baru yang dapat menunjang perkembangan usahanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin cepat dan tanggap dalam penerimaan hal-hal yang baru yang dapat membantu mengembangkan usahatani menjadi lebih baik dari sebelumnya, dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah. Dengan adanya pendidikan seseorang akan memiliki pengetahuan yang luas, mampu mengembangkan ide-ide baru, serta lebih mudah untuk menyesuaikan diri menghadapi perubahan yang lebih modern. Hal ini sesuai dengan pendapat Burhansyah dalam (Ardiyaningrum et al., 2020) menyatakan bahwa percepatan adopsi inovasi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Rata-rata jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki petani responden adalah 3 orang. Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi kepala keluarga dalam bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini sesuai dengan pendapat Suratman, (2015) bahwa jumlah tanggungan responden akan berpengaruh terhadap besarnya biaya hidup, jika semakin banyak tanggungan yang dibebankan, maka semakin besar biaya hidup yang dikeluarkan. Petani yang memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak sebaiknya meningkatkan pendapatan dengan meningkatkan skala usahatani.

Rata-rata pengalaman usahatani di Desa Talumae yaitu antara 1,1-2 tahun. Tingkat pengalaman usahatani yang dimiliki oleh petani secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir. Petani yang memiliki pengalaman berusaha lebih lama, akan lebih mampu merencanakan usahatani yang lebih baik, karena sudah memahami segala aspek dalam berusaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Eviyati, (2017) bahwa pengalaman berusaha yang diperoleh bersamaan dengan bertambahnya umur petani serta berhubungan dengan tingkat kematangan dalam melakukan tindakan yang juga menjadi salah satu faktor keterampilan petani dalam mengembangkan usahatannya.

Rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh petani responden di Desa Talumae adalah 0,01-0,50 Ha. Secara keseluruhan lahan yang dikelola petani memiliki merupakan lahan milik perusahaan (penggarap). Semakin luas lahan yang ditanami oleh petani untuk usahatannya maka semakin besar juga pendapatan petani, sehingga pengoptimalan lahan yang di tanami mendapatkan hasil yang maksimal. Luas lahan yang dimiliki oleh para responden sangat mempengaruhi jumlah produksi yang akan diperoleh. Luas lahan yang dimiliki oleh petani mitra berbeda-beda berdasarkan kesanggupan petani masing-masing.

3.2 Pola Kemitraan Petani

Kemitraan adalah jalinan kerjasama usaha yang saling menguntungkan antara petani dengan Perusahaan Mitra disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh Perusahaan Mitra, sehingga saling memerlukan, menguntungkan dan memperkuat. Kemitraan sebagaimana dimaksud UU No. 9 Tahun 1995, adalah kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Pengembangan tanaman porang di Desa Talumae, Kecamatan Watang

Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang pertama kali pada bulan Desember 2019 dan berhasil setelah panen raya perdana pada bulan 4 Juli 2020 yang di hadiri Menteri Pertanian. Bapak H. Syaharuddin Alrif merupakan perintis atau pioner tanaman porang.

Pola kemitraan petani porang dengan perusahaan yakni PT. Alfatih Porang Indonesia di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap terjalin erat satu sama lain. Dalam hal ini kedua pihak saling menguntungkan dengan itu ekonomi petani meningkat dengan adanya kerjasama antar perusahaan. Pola kemitraan yang digunakan yaitu pola kemitraan inti plasma.

Pola kemitraan inti plasma merupakan hubungan antara petani, kelompok tani, atau kelompok mitra sebagai plasma dengan perusahaan inti yang bermitra usaha. Perusahaan inti menyediakan lahan, sarana produksi, bimbingan teknis, manajemen, menampung dan mengolah, serta memasarkan hasil produksi. Sementara itu, petani bertugas memenuhi kebutuhan perusahaan inti sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati (Sumardjo, 2004).

Adapun bentuk kemitraan yang dilakukan antara petani dengan PT. Alfatih Porang Indonesia ialah perusahaan menyediakan lahan untuk petani. Dalam hal ini petani mengolah lahan tersebut mulai dari pengolahan lahan hingga panen. Selain itu, perusahaan juga menyediakan semua keperluan yang dibutuhkan oleh petani yakni sarana produksi seperti bibit, pupuk, pestisida dan lain-lain. Berikut ini merupakan hak dan kewajiban antara petani dengan perusahaan PT. Alfatih Porang Indonesia yaitu:

Hak dan Kewajiban Pihak Pertama:

1. Pihak pertama menyediakan bibit porang sesuai lahan yang dikelola pihak kedua.
2. Pihak pertama menyediakan pupuk, racun rumput, pestisida dan fungisida.
3. Pihak pertama wajib membeli hasil panen katak dan umbi porang.
4. Pihak pertama bertanggung jawab atas pengawasan dan pelaporan terhadap budidaya porang secara intensif.

Hak dan Kewajiban Pihak Kedua:

1. Pihak kedua bertanggung jawab atas penanaman dan pemeliharaan budidaya porang secara intensif.
2. Pihak kedua sanggup memelihara porang secara intensif sesuai SOP budidaya yang diajukan pihak pertama.

Menerangkan:

- Pihak pertama dan pihak kedua bersama-sama melakukan kesepakatan bagi hasil Panen Porang.
- Pihak pertama bertanggung jawab dalam proses pengawasan terhadap pihak kedua.

Ketentuan Pengolahan Lahan:

1. Pihak kedua bertanggung jawab untuk melakukan perawatan maksimal di lokasi perkebunan.
2. Apabila pihak kedua lalai dalam melakukan tugasnya sebagai penggarap (petani), maka pihak pertama yaitu PT. ALFATIH PORANG INDONESIA, berhak untuk mengambil alih lahan tersebut dan memutuskan hubungan kerjasama dengan pihak kedua.

3. Adapun hasil tanaman yang berhak untuk dibagi hasil yaitu:
 - Umbi porang
 - Buah katak

Ketentuan Bagi Hasil

1. Pihak pertama dan pihak kedua melakukan bagi hasil setelah dikurangi biaya produksi (modal) dengan ketentuan:
 - Pihak pertama 50%
 - Pihak kedua 50%
2. Bagi hasil diberikan kepada penggarap setelah hasil panen masuk ke gudang PT. ALFATIH PORANG INDONESIA
3. Pihak kedua wajib hukumnya untuk melakukan penjualan hasil perkebunan ke PT. ALFATIH PORANG INDONESIA dan PT. ALFATIH PORANG INDONESIA wajib melakukan pembayaran bagi hasil sesuai perjanjian yang tertera di poin 1 dan 2 pada ketentuan bagi hasil.

Keterangan:

Pihak Pertama : Direktris (PT. Alfatih Porang Indonesia)

Pihak Kedua : Penggarap (Petani)

3.3 Analisis Biaya Usahatani Porang

Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut mengkombinasikan berbagai masukan untuk menghasilkan keluaran. Sedangkan biaya produksi adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dalam satu kali proses produksi. Biaya usahatani terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani yang besarnya dapat mempengaruhi produksi yang terdiri dari biaya untuk pembelian bibit, pupuk, tenaga kerja dan lain-lain, sedangkan biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak mempengaruhi produksi terdiri dari penyusutan peralatan, sewa lahan dan sebagainya.

3.3.1 Biaya Tetap

Biaya Tetap adalah biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit dan meskipun tidak melakukan produksi, besarnya biaya tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh. Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan rata-rata biaya tetap petani responden di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap.

Tabel 2.

Rata-rata Biaya Tetap Petani Responden di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap.

No	Uraian	Jumlah
1	Pajak Lahan	40.600
2	NPA	126.640
Total Biaya Tetap		167.240

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa biaya tetap yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pajak Lahan dan Nilai Penyusutan Alat (NPA). Rata-rata biaya pajak yang digunakan oleh petani responden di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap sebesar Rp. 40.600/0,8 Ha. Sedangkan untuk nilai rata-rata penyusutan alat (NPA) sebesar Rp. 126.640/0,8 Ha. Sehingga total biaya tetap yang digunakan oleh petani sebesar Rp. 167.240/0,8 Ha.

3.3.2 Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan yang berpengaruh terhadap besar kecilnya jumlah produksi yang diperoleh. Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan rata-rata biaya variabel petani responden di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap.

Tabel 3.

Rata-rata Biaya Variabel Petani Responden di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap.

No	Jenis Biaya Variabel	Rata-Rata Biaya Tetap (Rp0,80/Ha)
1	Bibit	24.850.000
2	Pupuk Cair	240.000
3	Pupuk Kompos	2.830.000
4	Herbisida	646.700
5	Tenaga Kerja	5.380.400
Total		Rp. 33.947.100

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa jenis biaya variabel yang digunakan oleh petani responden di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap terdiri atas lima jenis yaitu bibit katak, pupuk cair, pupuk kompos, herbisida dan tenaga kerja. Dalam penelitian ini pupuk yang digunakan petani pupuk cair dan pupuk kompos. Pupuk cair yang digunakan yaitu Malacca dan Echo Farming. Herbisida yang digunakan yaitu Gramaxone, Sidra-up, Supremo, Primabes, Mitzul, dan Abos. Tenaga kerja yaitu Pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.

Rata-rata biaya bibit yang digunakan oleh petani responden di Desa Talumae sebesar Rp. 24.850.000/0,80 Ha. Sedangkan untuk biaya Pupuk Cair sebesar Rp 240.000/0,80 Ha. Sedangkan untuk biaya Pupuk Kompos sebesar Rp. 2.830.000/0,80 Ha. Biaya Herbisida sebesar Rp. 646.700/0,80 Ha, dan biaya Tenaga Kerja sebesar Rp. 5.380.400/0,80 Ha. Sehingga total rata-rata biaya variabel yang digunakan oleh petani permusim tanam sebesar Rp. 33.947.100/0,80 Ha.

3.4 Analisis Penerimaan Usahatani Porang

Penerimaan usahatani adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam kegiatan usahatani yang dikalikan dengan harga jual yang berlaku dipasar. Suatu Usahatani dapat dikatakan berhasil apabila situasi pendapatan dapat memenuhi persyaratan yang cukup untuk membayar semua sarana produksi, selama melakukan kegiatan usahatani. Menurut Popidylah et al., (2015) penerimaan adalah produksi yang dihasilkan oleh petani dikalikan dengan harga jual hasil produksi. Berikut ini tabel yang menunjukkan rata-rata penerimaan responden di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap.

Tabel 4.
Rata-Rata Penerimaan Petani Responden di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap.

No.	Uraian	Jumlah
1.	Produksi (Kg/0,80 Ha)	204,2
2.	Harga (Rp/Kg)	250.000
Total Penerimaan (Ha/Musim Tanam)		Rp. 51.050.000

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil produksi usahatani porang di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap adalah 204,2 Kg/0,80 Ha dengan rata-rata harga jual sebesar Rp. 250.000/Kg sehingga rata-rata penerimaan di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap dalam satu kali musim tanam sebesar Rp 51.050.000/0,80 Ha.

3.5 Pendapatan

Pendapatan usahatani dihitung dengan mengurangkan penerimaan dengan total biaya. Maka dari itu pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan. Berikut tabel analisis data yang diperoleh dari petani responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Pendapatan Usahatani Responden di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap

No	Uraian	Jumlah Fisik	Harga/satuan (Rp)	Total (Rp/0,80Ha)
1	Penerimaan			
	Produksi Bibit Katak (Kg)	204,2	250.000	51.050.000
2	Biaya Variabel			
	1. Bibit (Kg)	99	250.000	24.850.000
	2. Pupuk Kompos (Kg)	1132	2.500	2.830.000
	3. Pupuk Cair			
	3.1 Malacca (Liter)	0,96	95.000	120.000
	3.2 Echo Farming (Liter)	0,48	120.000	120.000
	4. Herbisida			
	4.1 Gramaxone (Liter)	0,88	80.000	88.000
	4.2 Sidra-Up (Liter)	1,92	85.000	163.200
	4.3 Supremo (Liter)	0,76	57.800	64.600
	4.4 Primabes (Liter)	0,88	80.000	110.000
	4.5 Mitzul (Bungkus)	8,6	3.640	55.900
	4.6 Abos (Liter)	1,32	100.000	165.000
	5. Tenaga Kerja			
5.1 Pengolahan Lahan	-	-	2.972.000	
5.2 Penanaman	-	-	894.000	
5.3 Pemupukan	-	-	374.000	
5.4 Pemeliharaan	-	-	180.000	

	5.5 Pemanenan	-	-	960.400
	Total Biaya Variabel			33.947.100
	Biaya Tetap			
3	1. Pajak Lahan	-	-	40.600
	2. Penyusutan Alat	-	-	126.640
	Total Biaya Tetap			167.240
4	Total Biaya			34.114.340
5	Pendapatan			16.935.660

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa Biaya variabel yang digunakan dalam usahatani porang tersebut adalah Bibit. Pupuk yang digunakan adalah Pupuk Cair dan Pupuk Kompos. Pupuk cair yang digunakan yaitu Malacca dan Echo Farming. Herbisida yang digunakan yaitu Gramaxone, Sidra-up, Supremo, Primabes, Mitzul dan Abos. Tenaga kerja yaitu Pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan. Sedangkan biaya tetap berupa pajak dan penyusutan alat.. Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa usahatani tersebut dapat dikatakan menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penerimaan sebesar Rp 51.050.000/0,80 Ha. Sedangkan jumlah total biaya yang digunakan dalam berusahatani porang per musim tanam adalah Rp. 34.114.340/0,80 Ha. Dalam hal ini keuntungan dapat diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan total biaya sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 16.935.660 (Musim tanam/0,80 Ha). Pembagian hasil produksi antara petani mitra dengan PT. Alfatih Porang Indonesia adalah dilakukan melalui perjanjian bagi hasil yang telah disepakati bersama. Perjanjian bagi hasil tersebut adalah petani mitra memperoleh bagian hasil sebesar 50 persen dan pihak perusahaan juga memperoleh bagian sebesar 50 persen. Pendapatan bersih yang diperoleh petani tersebut dari pembagian hasil dengan perusahaan sebesar 50:50 yaitu sebesar Rp. 8.467.830/0,80 Ha

4. Kesimpulan

Pola kemitraan yang dijalankan oleh PT. Alfatih Porang Indonesia dengan petani mitra adalah pola kemitraan inti plasma. Bentuk kemitraan yang dilakukan ialah perusahaan menyediakan lahan untuk petani. Dalam hal ini petani mengolah lahan tersebut mulai dari pengolahan lahan hingga panen. Selain itu, perusahaan juga menyediakan semua keperluan yang dibutuhkan oleh petani yakni sarana produksi seperti bibit, pupuk, pestisida dan lain-lain.

Sistem bagi hasil produksi antara petani mitra dengan PT. Alfatih Porang Indonesia adalah dilakukan melalui perjanjian bagi hasil yang telah disepakati bersama. Perjanjian bagi hasil tersebut adalah petani mitra memperoleh bagian hasil sebesar 50 persen dan pihak perusahaan juga memperoleh bagian sebesar 50 persen. Pendapatan rata-rata petani di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang tersebut dari pembagian hasil dengan perusahaan yaitu sebesar Rp. 8.467.830/0,80 Ha, rata-rata produksi usahatani yang diperoleh petani yaitu 204,2 Kg/0,80 Ha dengan harga Rp. 250.000/Kg sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp. 51.050.000/0,80 Ha dengan total biaya yang digunakan sebesar Rp. 34.114.340.

Daftar Pustaka

- Aprilyanti, S. (2017). Pengaruh usia dan masa kerja terhadap produktivitas kerja (Studi kasus: PT. Oasis Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 1(2), 68–72.
- Ardiyaningrum, I., Budiastuti, S., & Komariah, K. (2020). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Terhadap Sikap Masyarakat Dalam Konservasi Lahan Kering Di Kecamatan Selo.
- Creswell, J. (n.d.). W. 2010 Research Design: pendekatan kualitatif, kuantitatif dan Mixed. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Eviyati, R. (2017). Kepuasan Konsumen Terhadap Pemilihan Kualitas dan Rasa Beras. *Agrijati Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 16(1).
- Faridah, A., Widjanarko, S. B., Sutrisno, A. J. I., & Susilo, B. (2012). Optimasi produksi tepung porang dari chip porang secara mekanis dengan metode permukaan respons. *Jurnal Teknik Industri*, 13(2), 158–166.
- Haryanto, I. (1995). *Studi Keunggulan Komparatif antar Komoditi Perkebunan di Jawa Timur*. Jember: Lembaga Penelitian Universitas Jember
- Hidayat, R. (2013). Tanaman Porang: Karakter, Manfaat dan Budaya. *Graha Ilmu*.
- Komarayanti, S. (2017). Ensiklopedia Buah-Buahan Lokal Berbasis Potensi Alam Jember Encyclopedia Of Local Fruits Based On Natural Potential Jember. *Bioma: Jurnal Biologi Dan Pembelajaran Biologi*, 2(1).
- Muchsen, R. M. (2021). *Adopsi Tanaman Baru Berbasis Program Pemerintah (Studi Kasus Porang di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang)= Farmers Adoption Of New Crops Based On Government Programn (Case Study Of Porang Development In Talumae Village, Watang Sidenreng District, Sidenreng Rappang Regency)*. Universitas Hasanuddin.
- POPIDYLAH, P., RADIAN, R., & SUYATNO, A. D. I. (2015). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Sungai Kinjil Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 4(2), 74–87.
- Ramadhani, Y. (2019). Mengenal Tanaman Porang: Manfaat, Harga, Budidaya, & Nilai Bisnis. *Tirto. Id. Tersedia Di: [https://Tirto. Id/Mengenal-Tanaman-Porang-Manfaat-Harga-Budidaya-Nilai-Bisnis-Ekcf](https://Tirto.Id/Mengenal-Tanaman-Porang-Manfaat-Harga-Budidaya-Nilai-Bisnis-Ekcf), Diakses Pada Tanggal, 8*.
- Sari, R., & Suhartati, S. (2015). Tumbuhan porang: prospek budidaya sebagai salah satu sistem agroforestry. *Buletin Eboni*, 12(2), 97–110.
- Sumardjo, Sulaksana, J., & Darmono, W. A. (2004). *Teori dan praktik kemitraan agribisnis*. Penebar Swadaya.

Suratman, Y. Y. A. (2015). Kontribusi Tenaga Kerja Dalam Keluarga Terhadap Pendapatan Usahatani Terong (*Solanum melongena* L.) Di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 40(3), 218-225.